

# Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Workshop Dimasa Pandemi Covid 19 Pada SMA

Ketut Widawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pengawas Sekolah Madya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 20, 2021

Revised May 20, 2021

Accepted June 22, 2021

Available online August 25, 2021

### Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik  
Workshop Penyusunan RPP

### Keywords:

Pedagogic Competence Workshop  
Preparation Of Lesson Plans



This is an open access article under the  
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by  
Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Situasi pandemi covid 19 merujuk pada regulasi BDR ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP melalui workshop dimasa pandemic covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tindakan (*action research*) atau siklus sebanyak dua putaran atau dua siklus. Setiap putaran atau siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi/tindakan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru binanaan sekolah managerial SMA yang jumlahnya 40 guru Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah hasil penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 yang mencapai nilai 24, berada pada katagori baik, dan hasil penilaian pada siklus 2 yang mencapai nilai 31, berada pada katagori sangat baik. Maka, kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP meningkat setelah mengikuti workshop penyusunan RPP. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## ABSTRACT

The COVID-19 pandemic situation, referring to the BDR regulation, found various shortcomings both regarding preparation before the preparation of the RPP, in the preparation of the RPP, as well as in the implementation of learning. This study aims to analyze the improvement of teacher pedagogic competence in preparing lesson plans through workshops during the COVID-19 pandemic. This research was conducted by using action (*action research*) or cycles of two rounds or two cycles. Each round or cycle consists of four stages, namely design, implementation of activities, observation, and reflection/action. The subjects of this study were teachers assisted by senior high school managerial schools with a total of 40 teachers. The data collection methods used in this study were observation, documentation tests and interviews. The results of this study are the results of the assessment through the Learning Implementation Plan Assessment Rubric (RPP) in cycle 1 which reaches a value of 24, is in the good category, and the results of the assessment in cycle 2 which reaches a value of 31, is in the very good category. Thus, the teacher's pedagogic competence in preparing lesson plans increased after attending a lesson plan preparation workshop. The implications of this research are expected to increase the pedagogical competence of teachers, so as to improve the quality of education.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Arafat et al., 2020; Oktarina & Rahmi, 2019). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar (Husna, 2021; Prastowo, 2021). Hal ini tercermin dalam kompetensi guru,

guru yang berkompentensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh siswa. Seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang dapat menyiapkan generasi (Salmawati et al., 2017; Sopandi, 2019).

Namun kenyataannya, situasi pandemi covid 19 merujuk pada regulasi BDR ditemukan berbagai kekurangan baik menyangkut persiapan sebelum penyusunan RPP, dalam penyusunan RPP, maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kekurangan itu antara guru yang belum memetakan kondisi peserta didik terkait dengan sarana pendukung pembelajaran daring, kemampuan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi, letak geografis tempat tinggal peserta didik. RPP yang dibuat oleh guru belum menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19. Sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran daring dalam rencana kegiatan pembelajarannya. Sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci. Guru tidak menjelaskan bentuk instrumen evaluasi serta format evaluasi atau butir soal (free test dan post test), guru tidak merencanakan tindak lanjut setelah selesai pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru tidak berpedoman sepenuhnya pada RPP. Kondisi yang demikian menjadikan persepsi guru mata pelajaran mengenai RPP yang harus disusunnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, studio atau tempat belajar lainnya menjadi beragam dan kurang komprehensif. Kekurangan ini tentu saja akan menghambat upaya peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Maka dipandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru matpel SMA Kabupaten Buleleng dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis.

Solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar yaitu dengan mengikuti kegiatan workshop penyusunan RPP. Program ini merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui beberapa upaya dapat dilakukan oleh lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti dengan mengadakan lokakarya (workshop) (Ahmad, 2020; Tyagita & Iriani, 2018). Selain itu, guru juga dapat mengikuti seminar, workshop, dan menerbitkan jurnal baik nasional ataupun internasional untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Ahmad, 2020; Hartana, 2013). Mengoptimalkan kegiatan pengembangan pedagogik guru ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan beberapa instansi pendidikan lainnya, pemerintah, atau universitas mitra.

Penelitian yang sejalan terkait peningkatan kompetensi pedagogi menemukan workshop dapat memberikan informasi kepada guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru (Patabang & Murniarti, 2021; Supriyono, 2017). Penelitian lain juga menemukan peran kompetensi pedagogic sangat penting. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik bagus cenderung berhasil dalam pembelajaran tematik di kelasnya. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi pedagogik rendah cenderung tidak berhasil dalam pembelajaran tematiknya (Tyagita & Iriani, 2018; Yulyani et al., 2020). Kajian pada penelitian ini berkaitan dengan penerapan workshop penyusunan RPP sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogic guru. Tujuan penelitian ini menganalisis peningkatan kompetensi pedagogic guru dalam menyusun RPP melalui workshop dimasa pandemi covid 19 pada SMA.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah guru-guru binanaan sekolah managerial SMA se-Kabupaten Buleleng, yang jumlahnya 40 guru. Prosedur penelitiannya dilakukan secara bersiklus. Satu siklus dimulai dari perencanaan awal, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan kegiatan membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah atau kondisi yang menuntut diperbaiki. Hal ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan, menentukan siapa (subyek penelitian dan teman berkolaborasi), kapan (jadwal pelaksanaan), dan tempat pelaksanaan. Kedua, pelaksanaan yaitu melakukan tindakan substantif penelitian melalui intervensi skala kecil guna memperbaiki kondisi yang diteliti. Ketiga, observasi (Observation) yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses pelaksanaan tindakan. Keempat, refleksi (Reflection) yaitu melakukan renungan, kajian reflektif diri secara inquiri, partisipasi diri (partisipatoris), kolaborasi terhadap latar alamiah dan implikasi dari suatu tindakan, dengan melakukan analisis terhadap rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, dan apa yang belum dapat atau sempat dilakukan. Hasil dari siklus pertama ini menjadi masukan bagi pelaksanaan siklus kedua yang terdiri dari perulangan keempat langkah yang ada pada siklus pertama. Hal ini terjadi karena dimungkinkan setelah melalui siklus pertama, peneliti menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas, sehingga perlu dipecahkan melalui siklus selanjutnya. Dengan demikian, berdasarkan hasil tindakan atau

pengalaman pada siklus pertama peneliti akan kembali melakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus kedua, dan seterusnya, dan “. . . berhenti apabila telah berdampak positif terhadap proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut berhasil.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini guru menemukan derajat kelengkapan dan kesistematian RPP yang disusun guru pada saat awal kegiatan MGMP. Mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan RPP, kemudian mengevaluasi RPP yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru diminta menyusun RPP secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang lakukan sehari-hari sebelum mengajar. Hasil evaluasi terhadap RPP yang mereka buat selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen indikator pencapaian, tidak terdapat komponen Tujuan Pembelajaran, dalam komponen kegiatan pembelajaran pendahuluan sedikit yang mencantumkan kegiatan apersepsi dan motivating, dalam komponen kegiatan pembelajaran inti penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah, dalam komponen kegiatan pembelajaran penutup tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu atau kelompok, dalam komponen Evaluasi (Penilaian) proses dan hasil pembelajaran tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembar/instrumen penilaian (butir soal-soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawaban.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pertama perencanaan, perencanaan yang dilakukan meliputi mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun RPP yang lengkap dan sistematis sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahu 2007, dan No 41 Tahun 200. Buku mengenai evaluasi pendidikan, buku-buku materi pelajaran, contoh / model RPP, daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi, buku-buku sumber inovasi pembelajaran. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rubrik penilaian aktivitas guru seni budaya SMA dalam persiapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP, rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP, pedoman wawancara (diskusi) untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru selama workshop penyusunan RPP.

Kedua pelaksanaan kegiatan penyusunan RPP yang akan dilakukan pada siklus I guru melaksanakan kegiatan penyusunan RPP yang mengacu pada dasar-dasar rujukan penyusunan RPP. Selanjutnya observasi dengan menggunakan rubrik penilaian aktivitas guru dalam persiapan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama workshop penyusunan RPP, rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama workshop penyusunan RPP dan rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP pada siklus I. ecentangan nilai didasarkan pada jumlah peserta yang mencantumkan aspek yang dinilai. Dengan jumlah seluruh peserta 40 guru. Katagori nilai didasarkan pada nilai total yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah aspek yang dicentang dari suatu nilai dengan nilai. Karena terdapat 10 aspek, maka nilai total minimum:  $10 \times 1 = 10$ , dan nilai total maksimum:  $10 \times 4 = 40$ . Dengan empat katagori nilai.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 1, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, yaitu Guru kesulitan menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, meliputi (1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan, dan pembagian kelompok belajar; (2) Kegiatan Pembelajaran Inti eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan (3) Kegiatan Pembelajaran Penutup : mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan, memeriksa hasil belajar, dan memberikan arahan tindak lanjut. Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. Guru kesulitan membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, sehingga cenderung dirancang untuk satu pertemuan. Guru masih kesulitan membedakan antara bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar dengan format / lembar butir soal-soal dalam komponen Evaluasi (Penilaian) Proses dan Hasil Pembelajaran. Guru menemukan adanya peluang menambah

komponen RPP, dan beberapa guru telah menambahkannya menurut pendapat mereka. Hasil observasi melalui rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilainya mencapai nilai 24, yang berarti berada pada katagori baik. Hasil observasi melalui rubrik penilaian aktivitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama Kegiatan MGMP, nilainya mencapai nilai 30, yang berarti berada pada katagori baik. Adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain perlu siklus 2 sehingga perbaikannya optimal. Dalam siklus 2 pun dilakukan rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil Penilaian melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP pada Siklus II. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Kegiatan MGMP, nilainya mencapai nilai 35, yang berarti berada pada katagori sangat baik.

### **Pembahasan**

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rpp melalui workshop dimasa pandemi covid 19 pada SMA memberikan dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat setelah tindakan perbaikan siklus 1 diketahui bahwa guru telah mencantumkan komponen-komponen RPP minimal sesuai sumber rujukan, dan menambahkan beberapa komponen lainnya. Kekurangan RPP msemakin mengarah pada hal-hal yang lebih spesifik dan mendalam. Hal ini menunjukkan pemahaman dalam pembuatan RPP sudah bertambah. Hal-hal yang dimaksud adalah membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa pertemuan untuk RPP dari KD yang membutuhkan materi pembelajaran yang luas, menentukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dalam sub komponen Kegiatan Pembelajaran Inti, dan penilaian (evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus 1 dengan menggunakan Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai 24, yang berarti berada pada katagori baik, dan hasil observasi dengan menggunakan Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP , nilainya mencapai 30, yang berarti berada pada katagori baik. Dengan mengkaji hasil tindakan perbaikan pada siklus 1, maka masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya melalui siklus 2. Hasil observasi terhadap tindakan perbaikan siklus 2 dengan menggunakan Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), nilainya mencapai 31, yang berarti berada pada katagori sangat baik, dan hasil observasi dengan menggunakan Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP , nilainya mencapai 35, yang berarti berada pada katagori sangat baik.

Pemberdayaan MGMP dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian melalui Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 1 yang mencapai nilai 24, berada pada katagori baik, dan hasil penilaian pada siklus 2 yang mencapai nilai 31, berada pada katagori sangat baik. Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP pada kegiatan orientasi atau sebelum mengikuti tindakan perbaikan pada siklus 1 sangat terbatas. Berbeda dengan setelah mengikuti tindakan perbaikan melalui dua siklus. Setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus 1 terlihat ada peningkatan, dan lebih meningkat lagi setelah mengikuti tindakan perbaikan pada siklus 2. RPP yang mereka susun menjadi lebih lengkap dan sistematis. Aktivitas guru dalam menyusun RPP selama kegiatan MGMP dari kegiatan orientasi, siklus 1 dan siklus 2 meningkat makin baik. Pada umumnya guru kurang mempersiapkan sumber-sumber rujukan untuk menyusun RPP mata pelajaran yang diampunya. Hal ini terlihat jelas saat kegiatan orientasi. Hasil pengamatan pada kegiatan tersebut dengan menggunakan Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP, menunjukkan hanya mencapai nilai tiga, yang berarti tergolong cukup. Setelah teridentifikasi mengenai apa yang harus dipersiapkan, baru naskah sumber-sumber rujukan yang berupa permendiknas dan buku-buku yang relevan. Pada saat tindakan perbaikan siklus 1 nilainya mencapai enam dan pada tindaan perbaikan siklus 2 nilainya mencapai delapan. Pada tindakan perbaikan siklus 2 sesungguhnya tidak memerlukan persiapan yang berarti, karena sudah dilakukan pada kegiatan orientasi dan siklus 1.

Melalui Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dalam Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Workshop Penyusunan RPP, diketahui bahwa pada siklus 1 mencapai nilai 30 atau tergolong baik, dan pada sikulus 2 mencapai nilai 35, yang berarti tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut meningkat. Walaupun pada awalnya mereka enggan karena membuat RPP itu membosankan, namun setelah mengetahui bahwa pada RPP yang mereka susun terdapat banyak kekurangan, dan setelah peneliti menempatkan diri sebagai nara sumber sesuai permintaan mereka untuk menjelaskan berbagai kekurangan dan menjelaskan petunjuk untuk melengkapinya, mereka menjadi lebih antusias dan berusaha lebih keras untuk menyusun sendiri RPP yang lengkap dan sistematis seperti yang mereka tunjukkan pada tindakan perbaikan siklus 2.

Kendala dalam menyusun RPP yang lengkap dan sistematis antara lain kurangnya sumber-sumber rujukan penyusunan RPP yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan tentang komponen-komponen RPP baik yang minimal sesuai tuntutan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, maupun komponen-komponen tambahan yang bisa melengkapi RPP. Kurang kreatifitas untuk membuat RPP menurut pendapat sendiri dengan menafsirkan langsung dari sumber rujukan dan kurangnya kegiatan bersama yang khusus menyusun RPP. Untuk materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang sama, belajar bersama yang melibatkan kegiatan, sharing, cooperative learning, diskusi dan sebagainya, memungkinkan materi pelajaran tersebut dikonstruksi bersama. Prinsip saling asah dan saling asuh pun terjadi dengan tak terasa. Prinsip inilah yang menunjukkan berlakunya teori belajar konstruktivisme dalam kegiatan tersebut (Darwis et al., 2019). Studi suatu Ilmu pengetahuan secara bersama-sama memungkinkan dikonstruksi lebih cepat dan komprehensif, dengan volume masukan yang besar pula (belajar bermakna) (Rivalina, 2014).

#### 4. SIMPULAN

Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru dalam Menyusun RPP melalui Penyusunan RPP terjadi peningkatan kompetensi pedagogik Guru dalam menyusun RPP melalui workshop. Aktivitas guru dalam mengikuti workshop penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada siklus II lebih baik daripada pada saat siklus I. keterbatasan pelaksanaan penelitian ini fasilitas yang digunakan kurang. Direkomendasikan pihak penyelenggara agar memfasilitasi guru dalam kegiatan MGMP untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap kemampuan pedagogik yang meningkat akan berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid 19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Arafat, Y., Fitria, H., Profesional, K., & Guru, K. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja*. 9(1).
- Darwis, M., Batari, U. D., Salam, R., Kasmita, M., & Baharuddin, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.26858/ja.v5i2.7889>.
- Hartana, B. (2013). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kepribadian. *Journal Of EST*, 11(1), 46–58.
- Husna, R. (2021). *Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 7(2), 428–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.333>.
- Oktarina, M., & Rahmi, A. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Studi Penelitian, Riset, Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–20. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/1367>.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>.
- Prastowo, A. (2021). Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734–1744. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>.
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165–176.
- Salmawati, Rahayu, T., & Lestari, W. (2017). Journal of Physical Education and Sports Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(18), 198–204.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal of Reflection*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>.
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.

Yulyani, Y., Kazumaretha, T., Arisanti, Y., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v10i2.18545>.